BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

   a. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

   Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin atau yang lebih dikenal masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN) yang berlokasi di Jalan A. Yani Km. 4,5, RW. 5, Kel. Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. IAIN Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964, sejak tahun itu terdapat 8 rektor yang sudah memimpin IAIN Antasari Banjarmasin. Rektor pertama IAIN Antasari Banjarmasin yaitu K.H. Zafri Zamzam. Pada awal kepemimpinannya ada 4 fakultas yang berdiri diantaranya Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Syariah di Kandangan dan Banjarmasin, serta Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Kemudian pada tahun 1970 terdapat Fakultas baru yaitu Fakultas Dakwah di Banjarmasin.

   Pada tahun 1973, kepemimpinan dilanjutkan oleh rektor kedua yaitu H. Mastur Jahri, MA, beliau melanjutkan penyatuan beberapa fakultas yang menjadikan IAIN Antasari mempunyai 4 fakultas yang berada di Banjarmasin. Adapun 4 fakultas tersebut yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Syariah.

Selanjutnya Prof. Drs. K. H. M Asywadie Syukur, Lc menjadi Rektor kelima pada masa kepemimpinan beliau, mendirikan Program Pasca Sarjana di tahun 1999 dan membentuk sebuah tim untuk merancang pendirian agar bisa dipresentasikan di Departemen Agama Pusat Jakarta. Pada tanggal 2 Oktober 2000 Program Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka.

Tahun 2017 IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Antasari hal ini berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 yang pada saat itu pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. Pada saat ini Rektor UIN Antasari Banjarmasin dilanjutkan oleh Prof. Dr. H. Mujiburrahman, S.Ag., M.A.q. UIN Antasari Banjarmasin sekarang mempunyai 5 fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Program Pascasarjana.

b. Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin

1) Visi

a) Universitas yang unggul

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.

b) Berakhlak

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional.

b) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.

c) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.

d) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

e) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.

f) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.

c. BSI Mobile

BSI Mobile adalah fasilitas mobile banking yang disediakan Bank Syariah Indonesia bagi para nasabahnya untuk memiliki akses ke rekening tabungan dan melakukan transaksi online. Mobile banking ini bisa diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat smartphone, baik Android maupun iOS.

Seperti mobile banking bank lainnya, mobile banking BSI juga menawarkan berbagai fitur yang memudahkan nasabah melakukan pengecekan info rekening, hingga melakukan pembayaran penting lainnya.

Adapun cara registrasi dan aktivasi BSI Mobile yaitu sebagai berikut:

1) Nasabah mengunjungi Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia.
2) Mengambil nomor antrian customer service.
3) Setelah antrian dipanggil, katakan tujuan kedatangan untuk registrasi BSI Mobile.
4) Petugas akan melakukan proses registrasi dan nasabah akan menerima SMS yang berisikan kode aktivasi.
5) Setelah itu, unduh aplikasi BSI Mobile di perangkat ponsel.
6) Buka aplikasi dan pilih “Sudah Memiliki Rekening”.
7) Kemudian pilih “Aktivasi”
8) Masukkan nomor ponsel dan kode aktivasi yang telah dikirimkan pihak BSI.
9) Buat kata sandi untuk m-Banking BSI dan proses aktivasi selesai.

10) Setelah aktivasi selesai, nasabah bisa mulai menjelajah ke fitur-fitur canggih yang ada di dalam mobile banking BSI tersebut (www.lifepal.co.id di akses pada 4 Juli 2021).

d. Fitur-Fitur BSI Mobile

1) Info Rekening

Fitur pertama yang harus ada di mobile banking adalah fitur info rekening BSI. Fitur ini dimaksudkan agar nasabah bisa melakukan pengecekan terhadap segala informasi yang berkaitan tentang transaksi di rekening. Dalam fitur pertama ini, nasabah bisa melihat informasi saldo, daftar mutasi rekening, tanggal mutasi, informasi portofolio, hingga daftar transaksi terjadwal.

Sehingga jika mau melihat jumlah saldo rekening saat ini, nasabah bisa memilih "Informasi Saldo". Kemudian jika mau melihat rekapitulasi pengeluaran dan pemasukan dalam beberapa hari belakangan, nasabah bisa memilih "Daftar Mutasi Rekening".

2) Transfer

Fitur selanjutnya adalah fitur transfer atau kirim uang. Fitur ini memudahkan nasabah dalam mengirim uang ke rekening BSI ataupun rekening bank lainnya tanpa harus jauh-jauh pergi ke ATM.

Transfer bisa dilakukan secara online ataupun transfer SKN/kliring selama 24 jam nonstop. Namun dipastikan tetap memiliki jaringan internet yang stabil. Untuk soal keamanan, nasabah akan

diminta untuk memasukkan PIN saat hendak transfer uang layaknya di mesin ATM BSI.

3) Pembayaran

Dengan mobile banking BSI, segala pembayaran kebutuhan harian dan bulanan bisa dilakukan dari mana saja. Adapun layanan pembayaran yang bisa dilakukan, yaitu:

a) Pembayaran biaya pendidikan atau akademik.
b) Pembayaran listrik PLN.
c) Pembayaran layanan telepon dan Telkom Pay.
d) Pembelian tiket transportasi.
e) Pembayaran premi asuransi.
f) Bayar langganan internet dan TV kabel.
g) Pembayaran belanja di e-commerce seperti Bukalapak, Tokopedia, Shopee.
h) Iuran BPJS.
i) Pembayaran air PDAM.
j) Pembayaran haji dan umrah.

4) Pembelian

Ingin membeli keperluan harian dan bulanan yang dibutuhkan, seperti pulsa atau paket data, maka nasabah bisa melakukannya kapan saja dan di mana saja dengan fitur pembelian dari mobile banking BSI.

Dalam fitur ini juga tidak hanya tersedia pulsa dan paket data saja, tetapi juga bisa membeli token listrik. Sehingga tidak perlu khawatir lagi jika tengah malam token listriknya habis.

5) QRIS

Quick Response Indonesian Standard atau QRIS adalah kode QR atau QR Code yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk pembayaran. Dengan memanfaatkan teknologi QR Code, pembayaran menjadi lebih cepat dan mudah. Sekarang semua merchant dan bank digital telah memiliki layanan ini demi menunjang terciptanya cashless society.

Lewat mobile banking BSI, nasabah dapat menggunakan fitur ini. Misalnya, nasabah ingin belanja di coffee shop, tapi gak punya uang tunai, nasabah bisa langsung scan QR Code lewat aplikasi BSI Mobile, langsung input jumlah pembayaran, dan selesai.

6) E-mas

Buat yang mau investasi, nasabah bisa membeli emas secara elektronik dengan fitur E-mas dari BSI. Fitur ini memungkinkan nasabah membeli emas dengan hitungan rupiah atau gram.

Pembelian emas di Bank Syariah Indonesia ini menggunakan akad jual beli. Minimal pembelian adalah 0,05 gram dan maksimal Rp100 juta per hari. Gak cuma beli saja, nasabah juga bisa menjualnya secara langsung atau memilih ditarik secara fisik.

Pencairan tabungan E-mas ke emas fisik bersertifikasi bisa dilakukan dengan pecahan keping emas mulai dari 2 gram, 5 gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram, dan 100 gram.

7) Tarik Tunai

Mau tarik uang tunai di ATM, tapi lupa bawa kartu ATM? Nasabah BSI bisa melakukan tarik tunai di mesin ATM tanpa kartu, karena terdapat fitur ini di mobile banking BSI dengan nama Tarik Tunai. Penarikan bisa dilakukan mulai dari Rp50.000 sampai Rp500.000 per harinya.

8) Layanan Islami

Bank Syariah Indonesia kini tidak hanya memberikan layanan dalam hal transaksi keuangan, tetapi juga menyediakan layanan bagi nasabah yang ingin melakukan ibadah di mana saja dan kapan saja dengan Layanan Islami.

Di Layanan Islami nasabah bisa membaca Juz Amma, menghafal Asmaul Husna, mempelajari hikmah-hikmah tentang keuangan sesuai syariat Islam, dan layanan pengingat waktu sholat beserta arah kiblat.

9) Berbagi

Dengan fitur ini, nasabah bisa menyalurkan zakat, infaq, wakaf secara mudah di mana saja, dan kapan saja. Di situ juga ada kalkulator yang bisa menghitung secara benar berapa zakat yang harus disisihkan berdasarkan besaran pendapatan kamu.

10) Top Up

Sekarang marak dompet digital seperti GoPay, Paytren, OVO, ShopeePay, LinkAja dan lainnya. Masing-masing orang pasti memiliki salah satu di antaranya. Nah untuk top-up saldo dompet digital tersebut, nasabah BSI bisa melakukannya di fitur Top Up.

11) Buka Rekening

Terakhir tentunya dapat melakukan buka rekening secara online melalui mobile banking BSI. Rekening yang bisa dibuka secara online, yaitu Tabungan Easy Mudharabah, Tabungan Easy Wadiah, dan Tabungan Mabrur.

Pembukaan rekening ini bisa dilakukan dengan syarat yang mudah, cukup dengan KTP, NPWP, dan foto selfie dengan KTP. (www.lifepal.co.id di akses pada 4 Juli 2021).

2. Deskripsi Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	43	43%
Perempuan	56	57%
Total	**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel IV di atas, dapat dilihat responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang dengan persentase 57% lebih dominan dari pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 43 orang atau dengan persentase 43%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Tabel V

Fakultas Responden

Fakultas	**Frekuensi**	**Persentase**
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	42	42,4%
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	10	10,1%
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	13	13,1%
Fakultas Syariah	14	14,1%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	20	20,2%
Total	**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel V di atas, dapat dilihat responden dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 42 orang dengan persentase 42,4%, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 10 orang dengan persentase 10,1%, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 13 orang dengan persentase 13,1%, Fakultas Syariah sebanyak 14 orang dengan persentase 14,1%, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 20 orang dengan persentase 20,2%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel VI

Angkatan Responden

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2017	12	12,1%
2018	37	37,4%
2019	33	33,3%
2020	11	11,1%
2021	6	6,1%
Total	**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel VI di atas, dapat dilihat dari 99 responden didominasi oleh angkatan 2018 sebanyak 37 orang dengan persentase 37,4%, kemudian dari angkatan 2019 sebanyak 33 orang dengan persentase 33,3%, dari angkatan 2017 sebanyak 12 orang dengan persentase 12,1%, dari angkatan 2020 sebanyak 11 orang dengan persentase 11,1%, dan dari angkatan 2021 sebanyak 6 orang dengan persentase 6,1%.

3. Deskripsi Variabel

a. Variabel Persepsi Kenyamanan (X1)

Pada variabel ini terdapat lima point pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Berikut adalah penjabaran dari hasil setiap butir pernyataan tersebut.

1) Indikator nasabah merasa senang saat bertransaksi menggunakan *mobile banking*

Tabel VII

Nasabah Merasa Senang Saat Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	6	6%
4	Setuju	37	37,4%
5	Sangat Setuju	56	56,5%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel VII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 56 responden (56,5%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 37 responden (37,4%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah merasa senang saat bertransaksi menggunakan mobile banking menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

2) Indikator bisa bertransaksi kapanpun dan dimanapun sehingga nasabah tidak perlu khawatir untuk bertransaksi

Tabel VIII

Bisa Bertransaksi Kapanpun dan Dimanapun Sehingga Nasabah Tidak Perlu Khawatir Untuk Bertransaksi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	2	2%
4	Setuju	34	34,3%
5	Sangat Setuju	63	63,6%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel VIII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 63 responden (63,6%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 34 responden (34,3%). Hal ini menunjukkan bahwa bisa bertransaksi kapanpun dan dimanapun sehingga nasabah tidak perlu khawatir untuk bertransaksi menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

3) Indikator cukup dengan menggunakan *smartphone* nasabah bisa melakukan transaksi perbankan

Tabel IX

Cukup Dengan Menggunakan *Smartphone* Nasabah Bisa Melakukan Transaksi Perbankan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	4	4%
4	Setuju	30	30,3%
5	Sangat Setuju	65	65,6%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel IX di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 65 responden (65,6%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 30 responden (30,3%). Hal ini menunjukkan bahwa cukup dengan menggunakan smartphone nasabah bisa melakukan transaksi perbankan menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

4) Indikator nasabah dapat bertransaksi tanpa harus mengantri

Tabel X

Nasabah Dapat Bertransaksi Tanpa Harus Mengantri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase

1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	5	5%
4	Setuju	26	26,3%
5	Sangat Setuju	68	68,7%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel X di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 68 responden (68,7%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 26 responden (26,3%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah dapat bertransaksi tanpa harus mengantri menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

5) Indikator menggunakan mobile banking dapat menghemat waktu

Tabel XI

Menggunakan *Mobile Banking* Dapat Menghemat Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	2	2%
4	Setuju	25	25,2%
5	Sangat Setuju	72	72,7%

Total	**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel XI di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 72 responden (72,7%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 25 responden (25,2%). Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan mobile banking dapat menghemat waktu menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

b. Variabel Kemudahan (X2)

Pada variabel ini terdapat lima point pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Berikut adalah penjabaran dari hasil setiap butir pernyataan tersebut.

1) Indikator layanan *mobile banking* mudah dipelajari bagi nasabah

Tabel XII

Layanan *Mobile Banking* Mudah Dipelajari Bagi Nasabah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	0	0%
4	Setuju	41	41,4%
5	Sangat Setuju	58	58,6%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel XII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 58 responden (58,6%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 41 responden (41,4%). Hal ini menunjukkan bahwa layanan mobile banking mudah dipelajari bagi nasabah menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

2) Indikator nasabah merasa mudah saat mengendalikan *mobile banking*

Tabel XIII

Nasabah Merasa Mudah Saat Mengendalikan *Mobile Banking*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	0	0%
4	Setuju	45	45,4%
5	Sangat Setuju	54	54,5%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel XIII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 54 responden (54,5%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju

sebanyak 45 responden (45,4%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah merasa mudah saat mengendalikan *mobile banking* menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

3) Indikator nasabah dengan *mobile banking* jelas dan mudah dipahami

Tabel XIV

Interaksi Nasabah Dengan *Mobile Banking*
Jelas dan Mudah Dipahami

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	0	0%
4	Setuju	42	42,4%
5	Sangat Setuju	57	57,6%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel XIV di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 57 responden (57,6%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 42 responden (42,4%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah dengan *mobile banking* jelas dan mudah dipahami menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

4) Indikator mudah bagi nasabah untuk terampil dalam menggunakan *mobile banking*

Tabel XV

Mudah Bagi Nasabah Untuk Terampil Dalam Menggunakan *Mobile Banking*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	0	0%
4	Setuju	52	52,5%
5	Sangat Setuju	47	47,5%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel XV di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 52 responden (52,5%), kemudian jawaban responden menyatakan sangat setuju sebanyak 47 responden (47,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mudah bagi nasabah untuk terampil dalam menggunakan mobile banking menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

5) Indikator nasabah merasa *mobile banking* fleksibel untuk berinteraksi

Tabel XVI

Nasabah Merasa *Mobile Banking* Fleksibel Untuk Berinteraksi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	3	3%
4	Setuju	39	39,4%
5	Sangat Setuju	57	57,6%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel XVI di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 57 responden (57,6%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 39 responden (39,4%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah merasa *mobile banking* fleksibel untuk berinteraksi menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

c. Variabel Penggunaan BSI Mobile (Y)

Pada variabel ini terdapat lima point pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Berikut adalah penjabaran dari hasil setiap butir pernyataan tersebut.

1) Indikator nasabah mengakses *mobile banking* selama hari-hari biasa termasuk liburan

Tabel XVII

Nasabah Mengakses *Mobile Banking* Selama Hari-Hari Biasa Termasuk Liburan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	4	4%
4	Setuju	40	40,4%
5	Sangat Setuju	55	55,6%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel XVII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 55 responden (55,6%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 40 responden (40,4%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah mengakses mobile banking selama hari-hari biasa termasuk liburan menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

2) Indikator nasabah mengakses layanan *mobile banking* selama minimal rata-rata 3 menit setiap kali mengunjunginya

Tabel XVIII

Nasabah Mengakses Layanan *Mobile Banking* Selama Minimal Rata-Rata 3 Menit Setiap Kali Mengunjunginya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	12	12,1%
4	Setuju	52	52,5%
5	Sangat Setuju	35	35,3%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel XVIII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 52 responden (52,5%), kemudian jawaban responden menyatakan sangat setuju sebanyak 35 responden (35,3%) dan jawaban responden menyatakan netral sebanyak 12 responden (12,1%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah mengakses layanan *mobile banking* selama minimal rata-rata 3 menit setiap kali mengunjunginya menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

3) Indikator nasabah mengakses layanan *mobile banking* dalam setiap hari

Tabel XIX

Nasabah Mengakses Layanan *Mobile Banking*
Dalam Setiap Hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase

1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	24	24,2%
4	Setuju	58	58,6%
5	Sangat Setuju	17	17,2%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel XIX di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 58 responden (58,6%), kemudian jawaban responden menyatakan netral sebanyak 24 responden (24,2%), dan jawaban responden menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden (17,2%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah mengakses layanan mobile banking dalam setiap hari menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

4) Indikator nasabah selalu menggunakan *mobile banking* setiap kali melakukan transaksi

Tabel XX

Nasabah Selalu Menggunakan *Mobile Banking*
Setiap Kali Melakukan Transaksi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%

3	Netral	13	13,1%
4	Setuju	39	39,4%
5	Sangat Setuju	47	47,5%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel XX di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 47 responden (47,5%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 39 responden (39,4%) dan jawaban responden menyatakan netral sebanyak 13 responden (13,1%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah selalu menggunakan *mobile banking* setiap kali melakukan transaksi menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

5) Indikator walaupun nasabah tidak melakukan kegiatan perbankan, nasabah sempatkan untuk membuka *mobile banking*

Tabel XXI

Walaupun Nasabah Tidak Melakukan Kegiatan Perbankan, Nasabah Sempatkan Untuk Membuka *Mobile Banking*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	28	28,3%

4	Setuju	45	45,4%
5	Sangat Setuju	26	26,3%
Total		**99**	**100%**

Sumber: Data diolah 2022.

Berdasarkan tabel XXI di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 45 responden (45,4%), kemudian jawaban responden menyatakan netral sebanyak 28 responden (28,3%) dan jawaban responden menyatakan sangat setuju sebanyak 26 responden (26,3%). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun nasabah tidak melakukan kegiatan perbankan, nasabah sempatkan untuk membuka *mobile banking* menimbulkan penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji masing-masing dari setiap variabel yang akan digunakan pada penelitian ini. Hasil dari pengujian setiap butir pertanyaan tadi akan dilihat valid atau tidaknya suatu kuesioner. Ketentuan valid atau tidaknya berdasarkan hasil r hitung dan r tabel yang diperoleh. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila nilai yang diperoleh r hitung lebih besar dari pada r tabel.

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansinya adalah 5% (0,05). Jumlah responden sebanyak 99 orang responden dengan rumus

degree of freedom (df) = n-2, sehingga diperoleh r tabel yang diperoleh adalah 0,197.

Tabel XXII

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Persepsi Kenyamanan (X1)	X1.1	0,800	0,197	Valid
	X1.2	0,860	0,197	Valid
	X1.3	0,866	0,197	Valid
	X1.4	0,830	0,197	Valid
	X1.5	0,789	0,197	Valid
Kemudahan (X2)	X2.1	0,760	0,197	Valid
	X2.2	0,878	0,197	Valid
	X2.3	0,883	0,197	Valid
	X2.4.	0,818	0,197	Valid
	X2.5	0,752	0,197	Valid
Penggunaan BSI Mobile (Y)	Y.1	0,622	0,197	Valid
	Y.2	0,587	0,197	Valid
	Y.3	0,799	0,197	Valid
	Y.4	0,605	0,197	Valid
	Y.5	0,680	0,197	Valid

Sumber: Data diolah 2022.

Pada tabel di atas hasil uji validitas menunjukkan bahwa item pernyataan semua variabel dinyatakan valid dengan ketentuan yang diperoleh $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,197).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa konsisten data yang akan digunakan dalam jangka waktu tertentu, apakah data tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Pengukuran pada uji ini dilakukan menggunakan software SPSS 25 untuk mengetahui apakah reliabel atau tidak dengan melihat nilai dari cronbach alpha variabel tersebut. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai dari *cronbach alpha* > 0,60, sebaliknya apabila nilai dari *cronbach alpha* < 0,60 maka variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel XXIII

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	***Cronbach Alpha***	**N**	**Keterangan**
Persepsi Kenyamanan (X1)	0,885	5	Reliabel
Kemudahan (X2)	0,874	5	Reliabel
Penggunaan BSI Mobile (Y)	0,670	5	Reliabel

Sumber: Data diolah 2022.

Dari keterangan pada tabel diatas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabel X1, X2 dan Y dapat dikatakan reliabel atau handal.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu persyaratan analisis data yang termasuk kedalam uji asumsi klasik, tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui hasil dari normal probability plot dengan membandingkan antara distribusi kumulatif dari distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas dapat dideteksi dengan penyebaran titik (data) pada sumbu diagonalnya. Apabila data residual mengikuti garis diagonal maka distribusi data tersebut dikatakan normal.

Selain menggunakan normal probability plot, uji normalitas juga dapat dilihat dengan pengujian dari kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan pada uji ini adalah dikatakan normal apabila nilai dari signifikansinya di atas dari 0,05, begitupun sebaliknya dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas berdasarkan pengujian normal probability plot dan pengujian kolmogorov smirnov:

Gambar IV

Hasil Uji Normalitas P-Plot

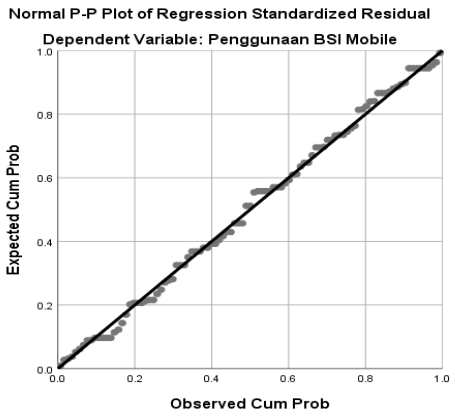

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Gambar V

Hasil Uji Histogram

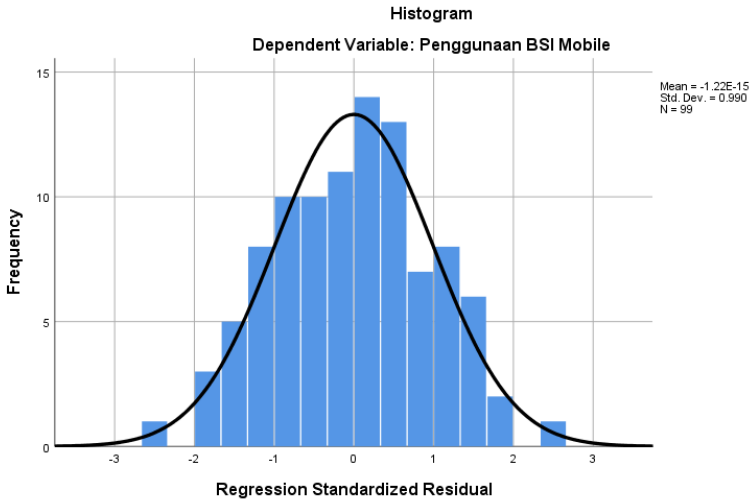

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Tabel XXIV

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05396620
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.047
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Menurut data pada tabel XXIV hasil uji normalitas kolmogorov smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 menandakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa berdasarkan uji kolmogorov smirnov data ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan berdasarkan hasil pengujian ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila pada hasil ditemukan adanya korelasi maka dapat dikatakan terdapat problem multikolinearitas yang terjadi. Sementara untuk hasil yang diinginkan adalah tidak terjadinya korelasi. Untuk mengetahui terjadi korelasi atau tidaknya dapat

diketahui melalui besarnya nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan pedoman bahwa nilai VIF < 10. Selain itu dapat dilihat pada nilai tolerance yang harus lebih besar dari 0,1 atau Tolerance > 0,1.

Tabel XXV

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.901	2.500		5.160	.000		
	Persepsi Kenyamanan	.286	.109	.303	2.623	.010	.691	1.446
	Kemudahan	.066	.121	.063	.543	.588	.691	1.446

a. Dependent Variable: Penggunaan BSI Mobile

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Berdasarkan tabel XXV hasil uji multikolinearitas menunjukkan hasil tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dari setiap variabel persepsi kenyamanan dan kemudahan. Variabel persepsi kenyamanan memiliki nilai tolerance sebesar 0,691 lebih besar dari nilai tolerance 0,1 (0,691 > 0,1) dan nilai VIF sebesar 1,446 lebih kecil dari nilai VIF 10 (1,446 < 10). Sedangkan pada variabel kemudahan memiliki nilai tolerance sebesar 0,691 nilai tersebut lebih besar dari 0,1 (0,691 > 0,1) dan nilai VIF yang diperoleh sebesar 1,446 lebih kecil dari nilai VIF 10 (1,446 < 10).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dependen dan variabel independen. sehingga variabel tersebut dapat digunakan pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dilakukan pengujian menggunakan metode glejser dengan bantuan software SPSS versi 25 untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Suatu variabel dikatakan terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah apabila nilai signifikansinya < 0,05, yang berarti apabila signifikansinya > 0,05 penelitian dapat dilanjutkan.

Selain menggunakan metode glejser, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat menggunakan metode scatter plots. Dasar dari analisis ini adalah apabila terdapat pola tertentu, pola tersebut berbentuk titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti beregelombang, melebur dan juga menyempit, hal tersebut mengidentifikasikan bahwa terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan apabila tidak menggambarkan pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas yang terjadi.

Gambar VI

Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplots

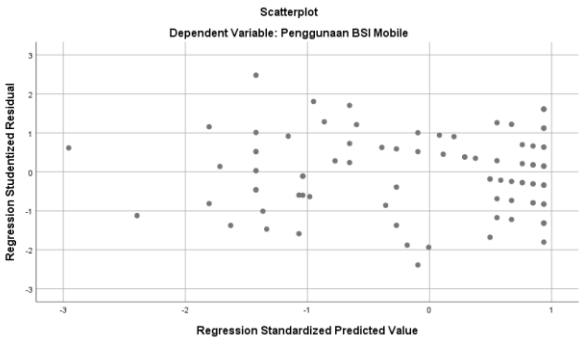

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Pada gambar VI hasil uji heteroskedastisitas, grafik *scatterplot* menggambarkan bahwa data yang diuji tersebar serta tidak menggambarkan pola yang jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas sehingga variabel dapat digunakan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

Tabel XXVI

Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.537	1.405		.382	.703
	Persepsi Kenyamanan	-.066	.061	-.130	-1.079	.283
	Kemudahan	.117	.068	.209	1.726	.088

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen diperoleh nilai signifikansi > 0,05. Untuk variabel persepsi kenyamanan sebesar 0,283 dan variabel kemudahan sebesar 0,088 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk pembuktian hipotesis pada penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dimasukkan ke dalam program aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam hal membaca hasilnya. Berikut adalah hasilnya:

Tabel XXVII

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.901	2.500		5.160	.000
	Persepsi Kenyamanan	.286	.109	.303	2.623	.010
	Kemudahan	.066	.121	.063	.543	.588

a. Dependent Variable: Penggunaan BSI Mobile

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Untuk mengetahui pengaruh variabel Persepsi Kenyamanan (X1) dan Kemudahan (X2) terhadap Penggunaan BSI Mobile (Y), menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

$$Y= 12,901+0,286+0,066+e$$

Keterangan:

Y : Penggunaan BSI Mobile

a : Konstanta

X_1 : Persepsi Kenyamanan

b_1 : Koefisien regresi variabel X_1

X_2 : Kemudahan

b_2 : Koefisien regresi variabel X_2

e : Residual error

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diartikan bahwa:

a. Nilai konstanta Penggunaan BSI Mobile (Y) sebesar 12,901 yang menyatakan bahwa jika variabel persepsi kenyamanan (X_1) dan kemudahan (X_2) sama dengan nol (0) maka penggunaan BSI Mobile pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sebesar 12,901.
b. Nilai koefisien X1 merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Pengaruhnya sebesar 0,286, hal ini menunjukkan apabila variabel persepsi kenyamanan ditingkatkan 1% maka penggunaan BSI Mobile akan meningkat sebesar 28,6% sebaliknya jika variabel persepsi kenyamanan diturunkan 1% maka akan diikuti menurunnya

penggunaan BSI Mobile sebesar 28,6%. Koefisien bernilai positif antara variabel persepsi kenyamanan dengan penggunaan BSI Mobile.

c. Nilai koefisien X2 merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Pengaruhnya sebesar 0,066, hal ini menunjukkan apabila variabel kemudahan ditingkatkan 1% maka penggunaan BSI Mobile akan meningkat sebesar 6,6% sebaliknya jika variabel kemudahan diturunkan 1% maka akan diikuti menurunnya penggunaan BSI Mobile sebesar 6,6%. Koefisien bernilai positif antara variabel kemudahan dengan penggunaan BSI Mobile.

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel XXVIII

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.560	2	27.280	6.334	.003[b]
	Residual	413.440	96	4.307		
	Total	468.000	98			

a. Dependent Variable: Penggunaan BSI Mobile

b. Predictors: (Constant), Kemudahan, Persepsi Kenyamanan

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Pada tabel XXVIII hasil uji F dengan model ANOVA[a] dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh F hitung sebesar 6,334. Dengan signifikansi

sebesar 5% dan df 1=2, maka diperoleh nilai dari F tabel sebesar 3,09. Jadi dapat dirumuskan bahwa nilai F hitung > dari nilai F tabel (6,334 > 3,09). Selain pada nilai F hitung dapat juga dilihat pada nilai signifikansi. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,003, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan bahwa variabel persepsi kenyamanan dan kemudahan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel penggunaan BSI Mobile secara simultan.

b. Uji Regresi Secara Individual/Parsial (Uji t)

Tabel XXIX

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.901	2.500		5.160	.000
	Persepsi Kenyamanan	.286	.109	.303	2.623	.010
	Kemudahan	.066	.121	.063	.543	.588

a. Dependent Variable: Penggunaan BSI Mobile

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Berdasarkan tabel XXIX hasil dari uji t, dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel penggunaan BSI Mobile (dependen) yaitu sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis variabel Persepsi Kenyamanan (X1)

Pada tabel XXIX terlihat bahwa nilai t hitung dari variabel persepsi kenyamanan adalah 2,623 dengan t tabel pada penelitian ini adalah 1,985. Dengan p-value atau nilai sig 0,010. Perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel adalah sebesar 2,623 > 1,985, sedangkan nilai sig nya 0,010 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kenyamanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan BSI Mobile secara parsial.

2) Pengujian Hipotesis variabel Kemudahan (X2)

Pada tabel XXIX terlihat bahwa nilai t hitung dari variabel kemudahan adalah 0,543 dengan t tabel pada penelitian ini adalah 1,985. Dengan p-value atau nilai sig 0,588. Perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel adalah sebesar 0,543 < 1,985, sedangkan nilai sig nya 0,588 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan BSI Mobile secara parsial.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana hubungan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melihat R Square, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XXX

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341[a]	.117	.098	2.07525

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Persepsi Kenyamanan

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Pada tabel XXX di atas, nilai R square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,117 hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen persepsi kenyamanan dan kemudahan terhadap penggunaan BSI Mobile yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 11,7% sedangkan sisanya 88,3% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian.

B. Analisis Data

1. Pengaruh persepsi kenyamanan dan kemudahan secara simultan terhadap penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel XXVII, menunjukkan bahwa variabel persepsi kenyamanan dan kemudahan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 0,003 < 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel persepsi kenyamanan dan kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin baik persepsi kenyamanan dan semakin tinggi faktor kemudahan, maka menunjukkan semakin tinggi juga tingkat penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Dewi Julita Sari (2019) menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan, kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan mobile banking.

2. Pengaruh persepsi kenyamanan dan kemudahan secara parsial terhadap penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
   a. Pengaruh persepsi kenyamanan secara parsial terhadap penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

      Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel XXVIII, menunjukkan bahwa variabel persepsi kenyamanan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,010. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 0,010 < 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel persepsi kenyamanan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

      Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin baik persepsi kenyamanan mahasiswa, maka menunjukkan semakin tinggi pula tingkat penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Priestiani

Putri Rahayu (2019) menunjukkan bahwa persepsi kenyamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking.

b. Pengaruh kemudahan secara parsial terhadap penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Adapun variabel kemudahan berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel XXVIII, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,588. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,588 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel kemudahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi faktor kemudahan, tidak menentukan semakin tinggi juga tingkat penggunaan BSI Mobile pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Istiqomah (2019) menunjukkan bahwa faktor kemudahan berpengaruh negatif terhadap penggunaan mobile banking.